BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Adanya perubahan Kurikulum 2004 menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuntut adanya perubahan dalam paradigma pendidikan dan pembelajaran. Berdasarkan perubahan tersebut, pembelajaran IPA di sekolah dasar pun mengalami perubahan, yang semula pembelajaran berpusat pada guru *(teacher oriented)* kini menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa *(student oriented)*. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), guru dan siswa sama-sama memiliki tanggung jawab atas pembelajaran sehingga siswa mempunyai kesempatan untuk membuat keputusan mengenai proses pembelajaran. Akibat perubahan paradigma tersebut, guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah dasar. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006:124) dipaparkan bahwa,

> "Pembelajaran IPA di SD/MI sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah *(scientific inquiry)* untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup".

Hendry dan Jenny dalam Mulyana (2011:7) mempertegas ucapan Einstein bahwa 'IPA merupakan suatu bentuk upaya yang membuat berbagai pengalaman menjadi suatu sistem pola berpikir yang logis tertentu, yang dikenal dengan istilah pola berpikir ilmiah'. Iskandar (1997:17) menyatakan bahwa "IPA merupakan suatu mata pelajaran yang memberikan kesempatan latihan berpikir kritis".

Berdasarkan pernyataan tersebut pembelajaran IPA di sekolah dasar harus diajarkan melalui inkuiri ilmiah dan sebagai suatu pola berpikir sehingga pengalaman yang dimiliki oleh siswa melalui pembelajaran IPA dapat dijadikan suatu sistem pola berpikir yang disebut sebagai pola berpikir ilmiah. Selain itu, IPA merupakan suatu mata pelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih keterampilan berpikir kritis, hal ini didasarkan pada banyaknya contoh pemecahan masalah dalam pembelajaran IPA yang memerlukan daya

berpikir kritis meskipun masih dalam tahap sederhana. Misalnya dalam menarik kesimpulan dalam sebuah percobaan. Rampengan dalam Trianto (2007: 65) mengatakan bahwa:

> ‘Banyak kritikan yang ditujukan pada cara guru mengajar yang terlalu menekankan pada penguasaan sejumlah informasi atau konsep belaka. Penumpukan informasi atau konsep pada siswa dapat saja kurang bermanfaat bahkan tidak bermanfaat sama sekali kalau hal tersebut hanya dikomunikasikan oleh guru kepada siswa melalui satu arah seperti menuangkan air kedalam sebuah gelas’.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan kondisi siswa hanya mencatat, mendengarkan dan menghafal kurang efektif untuk diterapkan karena dalam pembelajaran tersebut siswa hanya bisa menerima konsep tanpa bisa mengembangkan keterampilan berpikirnya. Konsep dalam proses pembelajaran memang merupakan hal yang sangat penting, akan tetapi konsep itu sendiri akan lebih bermakna jika konsep tersebut dapat dipahami dan diaplikasikan untuk memecahkan fenomena-fenomena yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman konsep dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi prilaku siswa baik dalam sikap, keputusan dan cara-cara memecahkan masalah.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik pendidikan IPA, materi dan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan pada pembelajaran IPA. Joyce & Weil dalam Rusman (2010:133) menyatakan bahwa

> ‘Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain’.

Berdasarkan konsep diatas guru dapat memilih model pembelajaran yang tepat bagi siswa sesuai dengan tujuan pembelajarannya. Ketepatan seorang guru dalam memilih model pembelajaran akan menghasilkan pembelajaran yang efektif. Karena itu dalam memilih model pembelajaran, guru harus memperhatikan keadaan siswa, bahan pelajaran serta sumber-sumber belajar yang

ada agar penggunaan model pembelajaran dapat diterapkan secara efektif dan menunjang keberhasilan belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk dapat mengembangkan keterampilan berpikir siswa yaitu Model *Problem Based Instruction*. Trianto (2007:67) menyatakan bahwa

> "Model *Problem Based Instruction* merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata .

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Instruction* merupakan suatu model pembelajaran yang menyajikan masalah yang otentik kepada siswa dan penyelesaiannya membutuhkan penyelidikan autentik. Dalam model *Problem Based Instruction* siswa terlibat aktif dalam diskusi bermakna untuk menganalisis situasi masalah dan mempertimbangkan analisis alternatif. *Problem Based Instruction* menyatakan siswa sebagai pemain kunci dalam pembelajaran dan kemampuan proses berpikir mereka.

Salah satu aspek keterampilan berpikir tingkat tinggi yang perlu mendapat perhatian khusus dalam pembelajaran untuk menghadapi perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan masyarakat yang cepat saat ini adalah keterampilan berpikir kritis. Ennis dalam Hassaoubah (2008:67) menyatakan bahwa 'Berpikir kritis adalah berpikir secara beralasan dan reflektif dengan menekankan pembuatan keputusan tentang apa yang harus dipercaya atau dilakukan'. Keterampilan berpikir kritis tidak berkembang secara alami tetapi harus diajarkan dengan menghadapkan siswa pada suatu masalah yang otentik dan bermakna.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti menerapkan model *Problem Based Instruction* dalam proses pembelajaran IPA di Sekolah Dasar untuk meningkatkan keterampilan berpikir siswa. Penerapan model ini diaktualisasikan dalam penelitian dengan judul "Pengaruh Model *Problem Based Instruction* terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Mengklarifikasi Masalah Siswa Sekolah Dasar".

B. Pembatasan dan Perumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah proses dan ruang lingkup penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada keluasan variabel dan sampel penelitian. Variabel model *Problem Based Instruction* dibatasi hanya pada keterlaksanaan model pembelajaran tersebut di kelas eksperimen. Sedangkan variabel keterampilan berpikir kritis siswa tentang siklus air pada pembelajaran IPA yang digunakan dalam penelitian ini hanya satu aspek saja yaitu mengklarifikasi masalah. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 6 Singaparna Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya yang terdiri dari 2 rombongan belajar yaitu kelas VA dan VB. Siswa kelas VA ditetapkan sebagai kelas kontrol dan siswa kelas VB ditetapkan sebagai kelas eksperimen.

2. Perumusan Masalah

a. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut yang menjadi fokus perhatian peneliti di SD Negeri 6 Singaparna adalah pentingnya guru memiliki model pembelajaran IPA yang efektif, inovatif dan bermakna bagi siswa. Sehingga dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya menerima konsep saja, tetapi siswa dapat memahami, mengembangkan keterampilan berpikir dan mengapliasikan konsep yang telah diterima melalui pengalaman belajar untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh model *Problem Based Instruction* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa dalam mengklarifikasi masalah pada pembelajaran IPA tentang siklus air di kelas V SDN 6 Singaparna ?”

Untuk memperjelas permasalahan dalam penelitian, maka rumusan masalah di atas dapat diuraikan menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan berpikir kritis siswa dalam mengklarifikasi masalah pada pembelajaran IPA tentang siklus air dengan menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas VA SD Negeri 6 Singaparna Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya?
2. Bagaimana keterampilan berpikir kritis siswa dalam mengklarifikasi masalah pada pembelajaran IPA tentang siklus air dengan menggunakan model *Problem Based Instruction* di kelas VB SD Negeri 6 Singaparna Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya?
3. Bagaimana perbedaan keterampilan berpikir kritis siswa dalam mengklarifikasi masalah pada pembelajaran IPA tentang siklus air yang menggunakan model konvensional dengan menggunakan model *Problem Based Instruction* di kelas V SDN 6 Singaparna Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya?
4. Bagaimana pengaruh model *Problem Based Instruction* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa dalam mengklarifikasi masalah pada pembelajaran IPA tentang siklus air di kelas V SD Negeri 6 Singaparna Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Instruction* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA tentang siklus air di kelas V SD Negeri 6 Singaparna Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.

Adapun secara rinci, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA tentang siklus air dengan menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas VA SD Negeri 6 Singaparna Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.
2. Untuk mendeskripsikan keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA tentang siklus air dengan menggunakan model *Problem Based Instruction*

di kelas VB SD Negeri 6 Singaparna Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.

3. Untuk mendeskripsikan perbedaan keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA tentang siklus air yang menggunakan model pembelajaran konvensional dengan model *Problem Based Instruction* di kelas V SD Negeri 6 Singaparna Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.
4. Untuk mendeskripsikan informasi mengenai ada tidaknya pengaruh model *Problem Based Instruction* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa dalam mengklarifikasi masalah tentang siklus air pada pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 6 Singaparna Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan tentang Model *Problem Based Instruction* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa dalam mengklarifikasi masalah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah terutama pada pembelajaran IPA.
b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukkan tentang suatu alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.
c. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai adanya kebebasan belajar IPA secara aktif dan menyenangkan.
d. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan acuan bagi peneliti lain dalam mengembangkan model pembelajaran sehingga menjadi bahan referensi.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Gambaran lebih jelasnya tentang isi keseluruhan skripsi disampaikan dalam sistematika penulisan yang pembahasannya disusun sebagai berikut:

1. Bab I pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang penelitian, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.
2. Bab II kajian pustaka, kerangka pemikiran, dan hipotesis. Bab ini menjelaskan tentang kajian pustaka, kerangka pemikiran dan hipotesis.
3. Bab III metode penelitian. Bab ini terdiri atas lokasi dan subjek populasi/ sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data dan analisis data.
4. Bab IV hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini mengemukakan tentang gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian yang dicapai dan pembahasannya.
5. Bab V kesimpulan dan saran. Bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.